



## **PROFIL KETERAMPILAN BERPIKIR KREATIF SISWA DALAM MEMECAHKAN MASALAH MATEMATIKA DITINJAU DARI KEPERIBADIAN**

**Nur Afiah Azis**

*Program Studi Pendidikan Matematika,  
Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar*  
[nurafiahazis@yahoo.com](mailto:nurafiahazis@yahoo.com)

### **Abstrak**

Kemampuan berpikir kreatif merupakan suatu hal yang sangat diperlukan untuk mendorong seseorang terampil memecahkan masalah. Setiap orang mempunyai cara berpikir kreatif yang berbeda karena setiap orang mempunyai tipe kepribadian yang beragam. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan profil keterampilan berpikir kreatif siswa bertipe kepribadian sanguinis, koleris, melankolis, dan phlegmatis dalam memecahkan masalah matematika. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan subjek penelitian berjumlah tujuh siswa Gradien Private yang terdiri dari satu subjek pada masing-masing tipe kepribadian. Data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu data hasil tes kepribadian, data hasil tes pemecahan masalah, dan data hasil wawancara. Tes pemecahan masalah dianalisis dengan mendeskripsikan komponen-komponen berpikir kreatif, yaitu kefasihan, fleksibilitas, dan kebaruan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setiap tipe kepribadian mempunyai keterampilan berpikir kreatif yang berbeda-beda dalam memecahkan masalah. Tipe kepribadian phlegmatis mampu menunjukkan komponen kefasihan, fleksibilitas, dan kebaruan. Tipe kepribadian sanguinis, dan koleris mampu menunjukkan komponen kefasihan, dan fleksibilitas, sedangkan tipe kepribadian melankolis hanya mampu menunjukkan komponen kefasihan. Semua tipe kepribadian menggunakan cara coba-coba dalam memecahkan masalah.

**Kata kunci:** Berpikir kreatif, pemecahan masalah, tipe kepribadian.

### **Abstract**

Creative thinking ability is needed to push everyone to solve the problem skill fully. Everyone has different way in creative thinking because everyone has different personality type. The aim of this research is to describe the profile of creative thinking skill of students personality type sanguine, choleric, melancholic, and phlegmatic in problem solving. This research is descriptive using qualitative approach. This research is conducted on 7 students at Gradien Private consist of one subjects in each personality type. The data obtained in this research are personality test data, problem solving test data, and interview data. Problem solving test is analyzed by describing the creative thinking components those are fluency, flexibility, and novelty. The result shows that each personality type has different creative thinking skill in solving problem. Phlegmatic personality types is able to show the components of fluency, flexibility, and novelty. Sanguine, and choleric personality types are able to show the components of fluency, and

flexibility, but personality type of melancholic is only able to show fluency components. Those four personality types use trial and error to solve the problem.

**Keyword:** Creative thinking, problem solving, personality type.

**Sitasi:** Azis, N.A. 2018. Profil Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa dalam Memecahkan Masalah Matematika Ditinjau dari Kepribadian. *Matematika dan Pembelajaran*, 6(2), 143-157.

## PENDAHULUAN

Setiap manusia dalam menjalani hidup pasti pernah menghadapi yang namanya masalah, baik itu masalah yang rumit maupun sederhana. Namun, serumit apapun masalahnya pasti ada penyelesaiannya. Tergantung bagaimana cara manusia itu sendiri menyikapi masalahnya. Setiap manusia pasti ingin sukses dalam hidupnya, kesuksesan bisa diraih dengan memperbaiki pola pikir yaitu dengan cara berpikir kreatif. Manusia yang kreatif tidak akan lari dari masalah, tetapi justru menganggap masalah sebagai tantangan dan proses pendewasaan diri yang harus dihadapi hingga akhirnya akan menemukan solusi dari masalah tersebut karena jika kita lari dari masalah maka kesuksesan dalam hidup akan semakin jauh.

Begitupun halnya dalam dunia pendidikan, khususnya pendidikan matematika. Matematika merupakan salah satu pelajaran yang sangat penting dan erat kaitannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga diajarkan di semua jenjang pendidikan termasuk jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP). Salah satu tujuan mata pelajaran matematika di SMP adalah untuk mendorong siswa memiliki kemampuan berpikir kreatif baik itu dalam ranah abstrak maupun konkret.

Kreativitas dalam pembelajaran matematika sangat ditekankan karena kemampuan berpikir kreatif merupakan salah satu kemampuan yang menjadi fokus dan perhatian dalam matematika. Berpikir kreatif dalam matematika mengacu pada pengertian berpikir kreatif secara umum (Fitria & Siswono, 2014: 25). Kemampuan berpikir kreatif dalam matematika dapat memotivasi seseorang untuk terampil menyelesaikan masalah dengan menemukan solusi penyelesaian yang beragam.

Pemecahan masalah merupakan proses berpikir untuk menentukan apa yang harus dilakukan ketika seseorang tidak tahu apa yang harus mereka lakukan (Sitompul dalam Fitria & Siswono, 2014: 24). Pemecahan masalah juga sangat dibutuhkan dalam pembelajaran matematika. Membiasakan diri memecahkan masalah dalam pembelajaran matematika merupakan salah satu cara untuk mendorong kemampuan berpikir kreatif. Siswa tidak hanya diberikan teori-teori atau rumus-rumus matematika, tetapi siswa dilatih

dan dibiasakan untuk belajar memecahkan masalah sehingga pemahaman siswa terhadap suatu konsep menjadi lebih bermakna (Fitria & Siswono, 2014: 24).

Dari segi pendidikan, setiap siswa juga berbeda. Hal tersebut dipengaruhi karena adanya perbedaan tingkah laku. Dan menyebabkan munculnya kepribadian yang berbeda-beda. Kepribadian adalah keseluruhan tingkah laku seorang individu dalam berinteraksi dengan lingkungan atau keadaan di sekitarnya. Sebelum mempelajari kepribadian orang lain, terlebih dahulu kita harus memahami diri sendiri. Kepribadian dipelajari bukan dengan tujuan untuk menilai, tetapi untuk lebih memahami bagaimana cara memperlakukan orang lain agar menghindari terjadinya konflik.

Dalam artikel ini, materi yang digunakan pada soal pemecahan masalah adalah segiempat dan segitiga karena memiliki banyak aplikasi dalam kehidupan sehari-hari dan memungkinkan untuk dibuat soal pemecahan masalah yang di dalamnya memuat komponen-komponen berpikir kreatif.

Dari uraian di atas penulis tertarik melakukan penelitian terkait profil keterampilan berpikir kreatif siswa dalam memecahkan masalah matematika yang ditinjau dari kepribadian siswa dengan tipologi *temprament* yang dibagi dalam empat tipe yakni, *melankolis*, *koleris*, *plegmatis* dan *sanguinis*. Keempat tipe kepribadian ini, masing-masing memiliki kekuatan dan kelemahan, baik dalam melakukan komunikasi, pengambilan keputusan, serta penyelesaian masalah.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka pertanyaan penelitian ini adalah bagaimana profil keterampilan berpikir kreatif siswa bertipe kepribadian sanguinis, koleris, melankolis, dan phlegmatis dalam memecahkan masalah matematika?

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan profil keterampilan berpikir kreatif siswa bertipe kepribadian sanguinis, koleris, melankolis, dan phlegmatis dalam memecahkan masalah matematika.

Berpikir kreatif merupakan kemampuan seseorang untuk menciptakan sesuatu yang sama sekali baru atau kombinasi dari karya-karya yang telah ada sebelumnya menjadi suatu karya baru yang dilakukan melalui interaksi dengan lingkungannya untuk menghadapi permasalahan dan mencari alternatif pemecahannya melalui cara-cara berpikir divergen (Ali & Asrori dalam Komarudin, dkk, 2014: 30). Selanjutnya, Siswono (2011: 548) menyatakan bahwa "*Creative thinking is thinking that is original and reflective and that produces a complex product*". Artinya berpikir kreatif merupakan pemikiran yang asli dan reflektif serta menghasilkan produk yang kompleks.

Keterampilan berpikir kreatif dapat didefinisikan sebagai kecakapan siswa dalam berpikir divergen untuk menghasilkan sesuatu yang baru bagi siswa yang sebelumnya belum ada atau yang sebelumnya sudah ada namun dikombinasikan dengan dua atau lebih ide yang sudah ada dengan menunjukkan komponen berpikir kreatif, yaitu kefasihan, fleksibilitas, dan kebaruan (Fitria & Siswono, 2014: 25). Keterampilan berpikir kreatif hampir dibutuhkan di semua mata pelajaran sehingga keterampilan berpikir kreatif dianggap memiliki nilai yang strategis. Sugiyanto, dkk (2018: 2) mengemukakan bahwa *“The profile of students’ creative thinking skills is the important thing to create the initial description of students’ competence in overcoming their learning difficulties”*. Artinya profil keterampilan berpikir kreatif siswa adalah hal penting untuk menciptakan deskripsi awal kompetensi siswa dalam mengatasi kesulitan belajar mereka. Jadi profil keterampilan berpikir kreatif dapat didefinisikan sebagai gambaran mengenai keahlian siswa dalam berpikir untuk menemukan sesuatu yang berbeda dari sebelumnya atau hampir sama dengan sebelumnya namun dikembangkan menjadi lebih inovatif.

Torrance dalam Fitria & Siswono (2014: 24) menjelaskan bahwa untuk menilai kemampuan berpikir kreatif sering digunakan *The Torrance Test of Creative Thinking* (TTCT). Komponen-komponen yang dinilai dalam berpikir kreatif menggunakan TTCT, yaitu kefasihan (*fluency*), fleksibilitas (*flexibility*), dan kebaruan (*novelty*). Silver dalam Siswono (2011: 549) menyatakan bahwa *“an indicator to identify students’ creative thinking (fluency, flexibility, and novelty) by using problem solving and problem posing”*. Artinya sebuah indikator untuk mengidentifikasi pemikiran kreatif siswa (kelancaran, fleksibilitas, dan kebaruan) yaitu dengan menggunakan pemecahan masalah dan pengajuan masalah. Dari pendapat silver tersebut dapat disimpulkan bahwa pemecahan masalah sangat erat kaitannya dengan berpikir kreatif, pemecahan masalah secara umum telah diterima sebagai sarana untuk memajukan keterampilan berpikir.

Peranginangin & Surya (2017: 58) menyatakan bahwa *“Problem solving is one of major aspect in mathematics curriculum which required students to apply and to integrate many mathematical concepts and skills as well as making decision”*. Artinya pemecahan masalah adalah salah satu aspek utama dalam kurikulum matematika yang mengharuskan siswa untuk menerapkan dan mengintegrasikan banyak konsep dan keterampilan matematika serta membuat keputusan. Pehkonen dalam Peranginangin & Surya (2017: 58) mengemukakan bahwa *“A set of reasons why it is important to teach problem solving. These are grouped into four categories: a) problem solving develops general cognitive skills, b) problem solving supports the development of creativity, c)*

*problem solving is a part of mathematical application process, and d) problem solving motivates pupils to learn mathematics*". Artinya alasan mengapa penting untuk mengajarkan pemecahan masalah dikelompokkan menjadi empat kategori: a) pemecahan masalah mengembangkan keterampilan kognitif umum, b) pemecahan masalah mendukung pengembangan kreativitas, c) pemecahan masalah adalah bagian dari proses aplikasi matematika, dan d) pemecahan masalah memotivasi siswa untuk belajar matematika.

Langkah-langkah pemecahan masalah menurut Polya dalam Fitria & Siswono (2014: 25) terdiri atas *understanding the problem* (memahami masalah), *devising a plan* (membuat rencana penyelesaian), *carrying out the plan* (menyelesaikan rencana penyelesaian), dan *looking back* (memeriksa kembali). Menurut Polya dalam Rahman & Ahmar (2016: 7280) mengatakan bahwa "*problem solving in mathematics encompasses 4 steps, namely (1) understanding problems, (2) planning the steps in solving the problems, (3) implementing the strategies to solve the problems, and (4) doing verification*". Artinya pemecahan masalah dalam matematika meliputi 4 langkah, yaitu (1) memahami masalah, (2) merencanakan langkah-langkah dalam memecahkan masalah, (3) mengimplementasikan strategi untuk memecahkan masalah, dan (4) melakukan verifikasi.

Dalam artikel ini, siswa diminta untuk menyelesaikan soal yang diberikan berupa masalah matematika. Dari jawaban yang diberikan siswa akan dianalisis menggunakan tiga komponen untuk mengetahui keterampilan berpikir kreatif siswa, yaitu kefasihan, fleksibilitas, dan kebaruan. Apabila siswa mampu menyelesaikan masalah minimal dua jawaban yang berbeda dan benar maka siswa dikatakan memenuhi kefasihan. Sedangkan siswa yang mampu memberikan solusi penyelesaian dari permasalahan menggunakan minimal dua cara maka siswa dikatakan memenuhi fleksibilitas. Selanjutnya, siswa yang mampu menjelaskan pemecahan masalah menggunakan cara yang belum ada atau cara yang tidak biasa bagi siswa maka siswa dikatakan memenuhi aspek kebaruan. Kemampuan yang dimiliki siswa dalam menyelesaikan masalah juga berbeda dengan siswa yang lainnya, hal tersebut dipengaruhi oleh kepribadian siswa yang berbeda-beda.

Hipocrates (460 – 370 SM) adalah bapak ilmu kedokteran yang menganggap bahwa ada empat unsur dasar yang menyusun alam semesta beserta isinya yaitu tanah, air, udara, dan api. Menurut Hipocrates (Rahmi, 2018: 2) dalam diri manusia terdapat keempat unsur tersebut yang didukung oleh keadaan konstitusional berupa cairan-cairan yang ada di dalam tubuh manusia. Cairan itu di antaranya:

1. Sifat kering, terdapat dalam *chole (choleric)*, yaitu empedu kuning.
2. Sifat basah, terdapat *melanchole*, yaitu empedu hitam.
3. Sifat dingin, terdapat dalam *phlegma (phlegmatic)*, yaitu lendir.
4. Sifat panas, terdapat dalam *sanguis (sanguinis)* yaitu darah.

Dari pendapat Hipocrates kemudian disempurnakan oleh Galenus. Galenus dalam Rahmi (2018: 2) menyatakan bahwa apabila dalam tubuh manusia terdapat kelebihan cairan (dominan), maka akan timbul sifat-sifat kejiwaan yang khas (kepribadian); yang pada saat itu, kepribadian diartikan sebagai temperamen. Pendapat Hippocrates dan Galenus ini meskipun sudah berabad-abad lamanya, tetap dipakai sampai saat ini. Selain itu, Littauer dalam Emanuel (2013: 4) menyatakan bahwa “*The four types are the Popular Sanguine, the Perfect Melancholy, the Powerful Choleric, and the Peaceful Phlegmatic*”. Artinya Keempat tipe itu adalah Sanguinis yang Populer, Melankolis yang Sempurna, Koleris yang Kuat, dan Plegmatis yang Damai.

Seorang berkepribadian sanguinis dari segi pekerjaan, mempunyai ciri-ciri sukarelawan untuk tugas, memikirkan kegiatan baru, tampak hebat dipermukaan, kreatif dan inovatif, punya energi dan antusiasme, mulai dengan cara cemerlang, mengilhami orang lain untuk ikut dan memesonakan orang lain untuk bekerja (Fitria & Siswono, 2014: 24).

Seorang berkepribadian melankolis dari segi pekerjaan, mempunyai ciri-ciri berorientasi jadwal, perfeksionis, standar tinggi, sadar perincian, gigih dan cermat, tertib terorganisir, teratur dan rapi, ekonomis, melihat masalah, mendapat pemecahan kreatif, perlu menyelesaikan apa yang dimulai, suka diagram, grafik, bagan dan daftar (Fitria & Siswono, 2014: 24).

Seorang berkepribadian koleris dari segi pekerjaan, mempunyai sifat berorientasi target, melihat seluruh gambaran, terorganisasi dengan baik, mencari pemecahan praktis, bergerak cepat untuk bertindak, mendelegasikan pekerjaan, menekankan pada hasil, membuat target, merangsang kegiatan, berkembang karena saingan (Fitria & Siswono, 2014: 24).

Seorang berkepribadian phlegmatis dari segi pekerjaan, mempunyai ciri-ciri cakap dan mantap, damai dan mudah sepakat, punya kemampuan administratif, menjadi penengah masalah, menghindari konflik, baik di bawah tekanan, menemukan cara yang mudah (Fitria & Siswono, 2014: 24).

## METODE

Penelitian ini dilaksanakan dengan cara memberikan tes kepribadian kepada siswa SMP yang telah mempelajari materi segiempat dan segitiga. Siswa yang diberikan tes kepribadian adalah siswa private saya sendiri di gradien private sebanyak tujuh siswa. Selanjutnya, dipilih satu subjek yang komunikatif dan mempunyai kemampuan yang ekuivalen dari masing-masing tipe kepribadian untuk diberikan soal tes pemecahan masalah.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes kepribadian, soal tes pemecahan masalah, dan pedoman wawancara. Tes kepribadian diadopsi dari buku karangan Jasmine Asyahida yang berjudul *Check Up Kepribadianmu* untuk menentukan tipe kepribadian siswa. Tes pemecahan masalah yang berupa soal uraian diberikan kepada subjek penelitian untuk mengetahui keterampilan berpikir kreatif siswa dalam memecahkan masalah materi segiempat dan segitiga. Pedoman wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui lebih lanjut tentang proses berpikir kreatif siswa dalam memecahkan masalah materi segiempat dan segitiga dan untuk mengetahui kejelasan dari jawaban tes berpikir kreatif dalam pemecahan masalah matematika. Berikut ini masalah matematika dalam penelitian ini. *“Sebuah taman berbentuk persegi panjang dengan ukuran panjang 40 m dan lebar 10 m. Taman tersebut ditanami rumput jenis gajah mini dan rumput jepang. Harga rumput gajah mini adalah Rp 15.000,00/m<sup>2</sup> dan harga rumput jepang adalah Rp 10.000,00/m<sup>2</sup>. Jika seluruh daerah taman harus ditanami kedua rumput tersebut dan uang yang tersedia untuk membeli kedua rumput tidak lebih dari Rp 5.000.000,00 maka tuliskan sebanyak-banyaknya ukuran daerah yang ditanami rumput gajah mini dan rumput jepang serta tentukan biaya untuk membeli kedua rumput tersebut! Apakah ada bentuk taman lain yang luasnya sama dengan luas taman tersebut? Jika ada, maka gambarkan sebanyak-banyaknya bentuk taman lain dan tuliskan ukurannya! Kemudian buatlah desain taman seunik mungkin dengan bentuk dan ukuran taman yang berbeda serta mempunyai luas sama dengan jawabanmu pada nomor 2!”*

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tes kepribadian diberikan kepada 7 orang siswa di Lembaga Gradien Private dan diperoleh hasil 2 siswa bertipe kepribadian sanguinis, 1 siswa bertipe kepribadian koleris, 2 siswa bertipe kepribadian melankolis, 2 siswa bertipe kepribadian phlegmatis. Setiap tipe kepribadian dipilih masing-masing satu subjek.

### Analisis dan Pembahasan Profil Berpikir Kreatif Siswa Bertipe Kepribadian Sanguinis

Berikut hasil tes pemecahan masalah dan kutipan wawancara siswa sanguinis untuk mengetahui kefasihan dalam memecahkan masalah matematika.

The image shows handwritten calculations on lined paper. It starts with a given area:  $a = L = 400 \text{ m}^2$ . Below this, there are three rows of calculations, each representing a different combination of plants. Each row lists the number of 'r. Jepang' and 'Gajah mini' plants, their respective prices, and the total cost in Indonesian Rupiah (RP).  
Row 1: 300 r. Jepang  $\times 10.000 = 3.000.000$ ; 100 Gajah mini  $\times 15.000 = 1.500.000$ ; Total RP 4.500.000,-.  
Row 2: 350 r. Jepang  $\times 10.000 = 3.500.000$ ; 50 Gajah mini  $\times 15.000 = 750.000$ ; Total RP 4.250.000,-.  
Row 3: 390 r. Jepang  $\times 10.000 = 3.900.000$ ; 10 Gajah mini  $\times 15.000 = 150.000$ ; Total RP 4.250.000,-.

P : Ketika kamu dapat soal seperti ini, apa gambaran yang ada dipikaranmu?

S : Ya bisa dicoba-coba dengan memilih beberapa angka yang luasnya sama dengan luas taman yang diketahui di soal.

P : Soal yang nomor 1 kamu menemukan berapa jawaban?

S : oh.. tiga.

Untuk mengembangkan strategi siswa dalam memecahkan masalah yang ditunjukkan dengan fleksibilitas dapat dilihat pada hasil tes pemecahan masalah dan wawancara berikut ini.

The image shows handwritten calculations on lined paper. It starts with a rectangle with dimensions 40x20, and its area is calculated as  $\frac{40 \times 20}{2} = 400 \text{ m}^2$ . Below this, there are two other shapes: a square with side length 20, and a rhombus with diagonals 40 and 20. The area of the square is calculated as  $20 \times 20 = 400 \text{ m}^2$ . The area of the rhombus is calculated as  $\frac{40 + 20}{2} = 400 \text{ m}^2$ .

P : Apa kamu menemukan cara lain untuk membuat bentuk taman lain selain persegi panjang?

S : Iya.

P : Apa saja? Coba sebutkan!



*S : segitiga, persegi dan belah ketupat*

Untuk mengetahui kebaruan siswa dalam memecahkan masalah dapat dilihat pada kutipan hasil wawancara berikut ini.

*P : Apakah kamu bisa membuat bentuk taman lain yang unik?*

*S : Tidak.*

*P : Kenapa tidak kamu coba dulu cari jawabannya ? Mungkin bentuk tamannya itu kombinasi dari bangun segitiga dan segiempat serta letak rumput yang unik?*

*S : Saya sama sekali tidak tau bentuk taman apa lagi yang berbeda dari taman sebelumnya.*

Dari hasil tes pemecahan masalah dan kutipan wawancara di atas diperoleh bahwa siswa bertipe kepribadian sanguinis memenuhi komponen kefasihan dan fleksibilitas tetapi tidak memenuhi komponen kebaruan.

### **Analisis dan Pembahasan Profil Berpikir Kreatif Siswa Bertipe Kepribadian**

#### **Koleris**

Berikut ini cuplikan hasil tes pemecahan masalah dan kutipan wawancara siswa koleris untuk mengetahui kefasihan subjek dalam memecahkan masalah matematika.

Dik :  $p = 40 \text{ m}$   
 $l = 10 \text{ m}$   
 $GM = \text{Rp } 15.000 / \text{m}^2$   
 $RJ = \text{Rp } 10.000 / \text{m}^2$   
 $GM + RJ \leq 5.000.000$

penyelesaian :  
 $\Rightarrow L = p \times l$   
 $= 40 \times 10$   
 $= 400$

- ukuran daerah yang mungkin :

No	GM	RJ	Total
1.	200 m	200 m	$= 3.000.000 + 2.000.000 = 5.000.000$
2.	195 m	205 m	$= 2.925.000 + 2.050.000 = 4.975.000$
3.	190 m	210 m	$= 2.850.000 + 2.100.000 = 4.950.000$
4.	185 m	215 m	$= 2.775.000 + 2.150.000 = 4.925.000$
5.	180 m	220 m	$= 2.700.000 + 2.200.000 = 4.900.000$

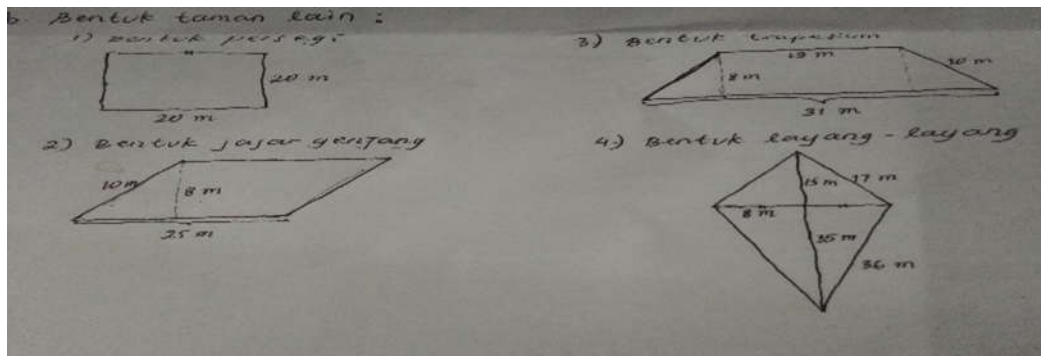
*P : Pada nomor 1 kamu menemukan berapa jawaban?*

*K : Empat, eh lima.*

*P : Kamu bisa menemukan luas-luas itu bagaimana ceritanya?*

*K : Dicoba-coba, dimasukin satu-satu pokoknya nanti biayanya tidak lebih dari Rp 5.000.000,00.*

Untuk mengembangkan strategi siswa dalam memecahkan masalah yang ditunjukkan dengan fleksibilitas dapat dilihat pada hasil tes pemecahan masalah dan wawancara berikut ini.



P : Yang nomor 2 kamu menemukan berapa cara untuk membuat bentuk taman yang lain?

K : ehmm.. Empat.

P : Apa aja?

K : persegi, jajargenjang, trapesium, dan layang-layang.

Untuk mengetahui kebaruan siswa dalam memecahkan masalah dapat dilihat pada kutipan hasil wawancara berikut ini.

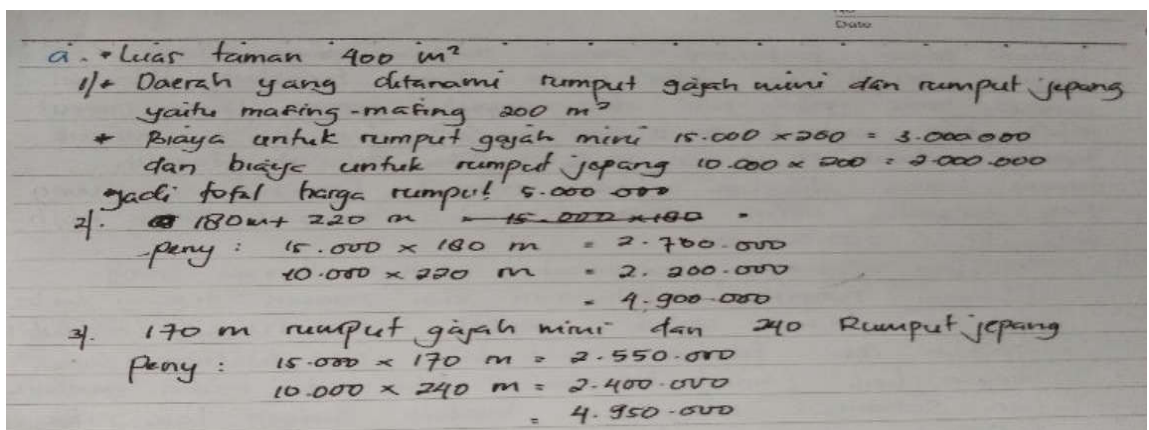
P : Dapatkah kamu menemukan bentuk taman yang lain? Mungkin bentuk tamannya itu kombinasi dari bangun segitiga dan segiempat serta letak rumput yang unik?

K : Saya tidak bisa lagi mencari bentuk taman yang lain.

Dari hasil tes pemecahan masalah dan kutipan wawancara di atas diperoleh bahwa siswa bertipe kepribadian koleris memenuhi komponen kefasihan dan fleksibilitas tetapi tidak memenuhi komponen kebaruan.

### Analisis dan Pembahasan Profil Berpikir Kreatif Siswa Bertipe Kepribadian Melankolis

Berikut ini hasil tes pemecahan masalah dan kutipan wawancara subjek melankolis untuk mengetahui kefasihan subjek dalam memecahkan masalah matematika.



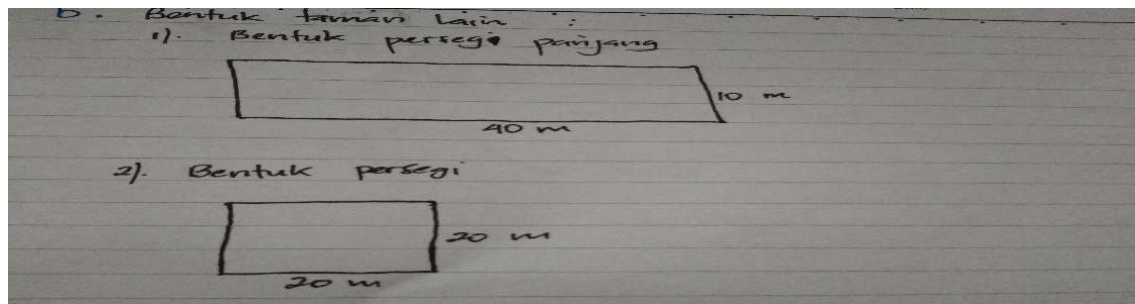
*P : Ketika kamu dapat soal ini, apa yang ada dipikiranmu?*

*M : Ya pokoknya ini harus dicoba-coba.*

*P : Soal nomor 1, kamu menemukan berapa jawaban?*

*M : Tiga.*

Untuk mengembangkan strategi siswa dalam memecahkan masalah yang ditunjukkan dengan fleksibilitas dapat dilihat pada hasil tes pemecahan masalah dan wawancara berikut ini.



*P : Nomor 2 kamu menemukan berapa cara untuk membuat bentuk taman lain?*

*M : dua.*

*P : Apa saja? Coba sebutkan!*

*M : Taman yang bentuknya persegi, dan persegi panjang.*

*P : Loh, persegi panjang itu bukan lagi bentuk taman lain karena sama dengan bentuk taman yang ada di soal.*

*M : Oh, iya berarti saya keliru menjawab soal ini.*

Siswa dapat mencari cara lain untuk membuat bentuk taman selain persegipanjang yang mempunyai luas sama, yaitu dengan membuat taman berbentuk persegi. Namun siswa hanya menemukan satu bentuk taman yang lain sehingga tidak memenuhi komponen fleksibilitas.

Untuk mengetahui kebaruan siswa dalam memecahkan masalah dapat dilihat pada kutipan hasil wawancara berikut ini.

*P : Apakah kamu bisa menemukan bentuk yang lain? Bentuknya merupakan bentuk kombinasi dari beberapa bangun?*

*M : Tidak. Saya tidak bisa mendesaian bentuk taman lain.*

Dari hasil tes pemecahan masalah dan kutipan wawancara di atas diperoleh bahwa siswa bertipe kepribadian melankolis memenuhi komponen kefasihan tetapi tidak memenuhi komponen fleksibilitas dan kebaruan.

### Analisis dan Pembahasan Profil Berpikir Kreatif Siswa Bertipe Kepribadian Phlegmatis

Berikut ini cuplikan hasil tes pemecahan masalah dan kutipan wawancara siswa untuk mengetahui kefasihan subjek dalam memecahkan masalah matematika.

Handwritten solutions for three problems:

1.  $75 + 325 = 400$   
75 Rumpuk gajah mini = Rp. 1.125.000  
325 Rumpuk jepang = Rp. 3.250.000 +  
Rp. 4.375.000

2.  $88 + 312 = 400$   
88 Rumpuk gajah mini = Rp. 1.320.000  
312 Rumpuk jepang = Rp. 3.120.000 +  
Rp. 4.440.000

3.  $150 + 250 = 400$   
150 Rumpuk gajah mini = Rp. 2.250.000  
250 Rumpuk jepang = Rp. 2.500.000 +  
Rp. 4.750.000

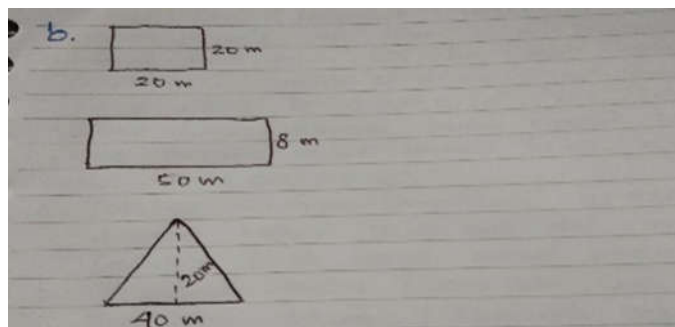
P : Bagaimana cara kamu menyelesaikan masalah ini?

PL : Dicobai satu-satu sampe harganya tidak melebihi Rp 5.000.000,00.

P : Soal nomor satu, kamu menemukan berapa jawaban?

PL : Nomor satu tiga jawaban.

Untuk mengembangkan strategi siswa dalam memecahkan masalah yang ditunjukkan dengan fleksibilitas dapat dilihat pada hasil tes pemecahan masalah dan wawancara berikut ini.



P : Berapa cara untuk membuat bentuk taman yang lain selain persegi panjang yang bisa kamu temukan?

PL : Dua.

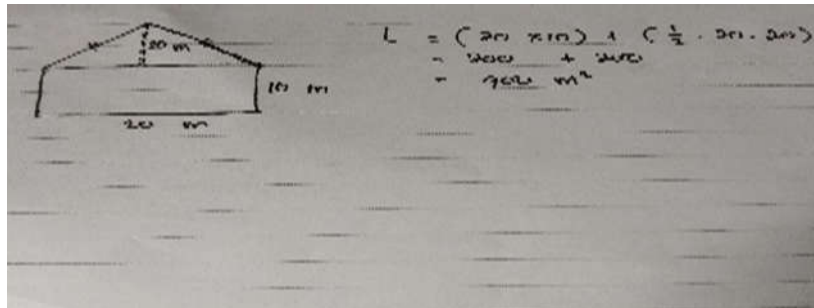
P : Apa saja? Coba sebutkan!

PL : Persegi sama segitiga?

P : Segitiga apa?

PL : Sama kaki.

Untuk mengetahui kebaruan siswa dalam memecahkan masalah dapat dilihat pada hasil tes pemecahan masalah dan wawancara berikut ini.



*P : Dapatkah kamu menemukan bentuk taman yang lain? Mungkin bentuk tamannya itu kombinasi dari bangun segitiga dan segiempat serta letak rumput yang unik?*

*PL : Iya.*

*P : Bentuk apa?*

*PL : Gabungan persegi panjang dan segitiga sama kaki.*

Dari hasil tes pemecahan masalah dan kutipan wawancara di atas diperoleh bahwa siswa bertipe kepribadian phlegmatis memenuhi komponen kefasihan, fleksibilitas, dan kebaruan.

Hasil penelitian yang diperoleh oleh peneliti berbeda dengan hasil yang diperoleh oleh Fitria & Siswono dalam artikelnya yang berjudul Profil Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa dalam Memecahkan Masalah Matematika Ditinjau dari Tipe Kepribadian. Dalam artikel Fitria & Siswono diperoleh bahwa siswa bertipe kepribadian *melankolis*, *phlegmatis*, dan *sanguinis* memenuhi komponen kefasihan, fleksibilitas, dan kebaruan. Sedangkan siswa bertipe kepribadian *koleris* hanya memenuhi komponen kefasihan dan fleksibilitas.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang diperoleh, maka ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Profil keterampilan berpikir kreatif siswa bertipe kepribadian sanguinis dalam memecahkan masalah matematika memenuhi komponen kefasihan, dan fleksibilitas, tetapi tidak memenuhi komponen kebaruan.
2. Profil keterampilan berpikir kreatif siswa bertipe kepribadian koleris dalam memecahkan masalah matematika memenuhi komponen kefasihan, dan fleksibilitas, tetapi tidak memenuhi komponen kebaruan.

3. Profil keterampilan berpikir kreatif siswa bertipe kepribadian melankolis dalam memecahkan masalah matematika hanya memenuhi komponen kefasihan.
4. Profil keterampilan berpikir kreatif siswa bertipe kepribadian phlegmatis dalam memecahkan masalah matematika memenuhi komponen kefasihan, fleksibilitas, dan kebaruan.

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan di atas, maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut. (1) Bagi guru hendaknya lebih sering memberikan tes pemecahan masalah pada proses pembelajaran terutama pada siswa bertipe kepribadian melankolis sehingga siswa dapat dilatih berpikir kreatif. (2) Bagi peneliti yang lain apabila ingin melakukan penelitian yang sejenis terkait dengan tipe kepribadian siswa agar meneliti pada subjek lain atau menggunakan teori tipe kepribadian lainnya.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

- Asyahida, J. (2017). *Check Up Kepribadianmu*. Yogyakarta: Psikologi Corner.
- Emanuel, R.C. (2013). Do certain personality types have a particular communication style?. *International Journal of Social Science and Humanities*, 2(1), 4-10.
- Fitria, C., dan Siswono, T.Y.E. (2014). Profil keterampilan berpikir kreatif siswa dalam memecahkan masalah matematika ditinjau dari tipe kepribadian (sanguinis, koleris, melankolis, dan phlegmatis). *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 3(3), 23-31.
- Komaruddin, Sujadi, I., dan Kusmayadi, T.A. (2014). Proses berpikir kreatif siswa smp dalam pengajuan masalah matematika ditinjau dari gaya kognitif siswa. *Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika*, 2(1), 29-43.
- Peranginangin, S.A., and E. Surya. (2017). An analysis of students' mathematics problem solving ability in VII grade at smp negeri 4 pancurbatu. *International Journal of Sciences: Basic and Applied Research (IJSBAR)*, 33(2), 57-67.
- Rahman, A., and A.S. Ahmar. (2016). Exploration of mathematics problem solving process based on the thinking level of students in junior high school. *International Journal of Environmental & Science Education*, 11(14), 7278-7285.

Rahmi, H.M. (2018). *Cara Praktis Membaca Kepribadian Orang lain*. Yogyakarta: Checklist.

Siswono, T.Y.E. (2011). Level of student's creative thinking in classroom mathematics. *Educational Research and Review*, 6 (7), 548-553.

Sugiyanto, F.N., M. Masykuri, and Muzzazinah. (2018). Analysis of senior high school students' creative thinking skills profile in Klaten regency. *Journal of Physics: Conference Series*.